

PENGARUH RISIKO USAHA TERHADAP *RETURN ON ASSETS (ROA)* PADA BANK UMUM SWASTA NASIONAL YANG *GO PUBLIC*

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Strata Satu
Jurusan Manajemen



Oleh:

DADANG RAHMAWAN

NIM: 2007210407

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
SURABAYA
2014**

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Dadang Rahmawan
Tempat, Tanggal Lahir : Surabaya, 07 Maret 1989
N.I.M : 2007210407
Jurusan : Manajemen
Program Studi : Strata 1
Konsentrasi : Manajemen Perbankan
Judul : Pengaruh Risiko Usaha Terhadap *Return On Assets*
(ROA) Pada Bank Umum Swasta Nasional Yang *Go Public*

Disetujui dan diterima baik oleh :

Ketua Program Studi S1 Manajemen,
Tanggal :



(Melliza Silvy, S.E., M.Si.)

Dosen Pembimbing,
Tanggal :



(Hj. Anggraeni, S.E, M.Si.)

PENGARUH RISIKO USAHA TERHADAP *RETURN ON ASSETS* (ROA) PADA BANK UMUM SWASTA NASIONAL YANG *GO PUBLIC*

Dadang Rahmawan
STIE Perbanas Surabaya
Email : dudunk789@gmail.com

ABSTRACT

This research aims to know the significance of the influence of LDR, BOPO, FACR, NPL, IRR, and PDN simultaneous and partial to the ROA on the public national private banks that went public as well as free variables that contribute know most to changes in the General Bank ROA well-capitalized go public. According to the characteristics of pupolation, the number of samples in the studi as determined by the author is of 8 commercials banks were well-capitalized go public during the research period 2009 – 2013. The Data used for analysis in this study is the annual financial statements of the Banks during the period 8th 2009 – 2013. From the results of hipotesis testing research note that variables LDR, BOPO, FACR, NPL, IRR, and PDN simultaneously had a significant influence on the ROA. Partially variable BOPO and IRR have negative significantly to ROA, variable LDR, NPL, and PDN insignificant have positive effect against ROA, while variable FACR has negative effect insignificant against ROA. There is variable that contribute the greatest to changes ROA is a BOPO.

Keywords : LDR, NPL, FACR, BOPO, IRR, PDN, and ROA

PENDAHULUAN

Bank sebagai lembaga keuangan berfungsi sebagai *financial intermediary*, yaitu sebagai perantara antara pihak yang kelebihan dana dan pihak yang kekurangan dana. Apabila bank menjalankan fungsinya dengan baik, maka keberadaan bank akan dapat membantu pemerintah dalam upaya meningkatkan perekonomian Negara. Dengan semakin sedikitnya jumlah bank di Indonesia yang mampu bertahan sampai saat ini, maka semakin ketat pula persaingan yang terjadi antara bank-bank tersebut dalam upaya menarik nasabah untuk menghimpun dana ataupun dalam menyalurkan dana. Untuk menghadapi

persaingan itu, industri perbankan telah berusaha menciptakan produk-produk baru serta meningkatkan pelayanan jasanya dengan melalui berbagai cara. Selain itu bank sangat memerlukan sarana manajemen yang baik agar dapat mempengaruhi tingkat keuntungan sesuai dengan yang diharapkan supaya mempertahankan kelangsungan hidup dari bank tersebut. Salah satu tujuan yang akan selalu diupayakan bank untuk dicapai adalah memperoleh keuntungan. Dengan diperolehnya keuntungan, maka bank akan dapat tetap hidup dan berkembang dari waktu ke waktu. Kemampuan bank untuk mendapatkan

profit dapat diukur dengan menggunakan rasio-rasio pengukur profitabilitas yang salah satu diantaranya adalah *Return on Asset* (ROA). Diketahui tren ROA bank *go public* pada tahun 2009-2013 memiliki rata-rata sebesar 0,03%. Dapat diketahui bahwa secara umum nilai ROA pada bank umum swasta nasional yang *go public* cenderung fluktuatif, yaitu mengalami peningkatan dalam beberapa tahun namun juga sempat mengalami penurunan. Diantara 28 bank tersebut, hanya terdapat 3 bank yang secara konsisten menunjukkan peningkatan nilai ROA selama 5 tahun terakhir, yaitu PT Bank Internasional Indonesia, Tbk., PT Bank Mayapada Internasional, Tbk., dan PT Bank Nusantara Parahyangan, Tbk. Selain itu juga terdapat 3 bank yang sempat memiliki nilai ROA yang negatif, yaitu PT Bank ICB Bumi Putera, Tbk. pada tahun 2011 dan 2013, PT Bank Mutiara, Tbk. pada tahun 2013, PT Bank Pundi Indonesia, Tbk. pada tahun 2009, 2010 dan 2011, serta PT QNB Bank Kesawan, Tbk., pada tahun 2012. Hal inilah yang menjadikan peneliti tertarik untuk menjadikan ROA bank-bank umum swasta nasional *go public* sebagai obyek penelitian dan mengkaitkannya dengan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi tingkat profitabilitas pada sebuah bank adalah risiko usaha yang dihadapinya. Oleh karena itu pengelolaan risiko usaha sangat penting untuk diperhatikan oleh pihak bank, agar pihak bank lebih cermat dalam mengelola aset yang dimilikinya sehingga bank dapat memperoleh keuntungan yang

diharapkan. Dalam penulisan ini mencoba menghubungkan risiko dengan profitabilitas (*return*), karena risiko memiliki hubungan yang searah atau berbanding lurus dengan pendapatan, dimana apabila pendapatan tinggi maka risiko yang timbul juga akan tinggi dan akhirnya menimbulkan kredit spekulatif tetapi bunga tinggi. Bagi lembaga keuangan seperti bank, keuntungan yang diperoleh ditentukan oleh berbagai kegiatan transaksi investasi yang realitanya apabila suatu bank semakin besar investasi yang dimiliki maka bank tersebut mengalami margin keuntungan yang semakin tinggi. Risiko likuiditas adalah risiko yang dihadapi bank yang menunjukkan ketidakmampuan bank dalam memenuhi kewajiban yang segera harus dibayar atau kebutuhan likuiditasnya. Risiko likuiditas bank dapat diukur dengan rasio keuangan yang salah satu diantaranya *Loan to Deposits* (LDR). Secara konsep, risiko likuiditas apabila diukur dengan LDR memiliki pengaruh negatif atau berlawanan arah dengan *Return on Asset* (ROA). Hal ini terjadi karena meningkatnya LDR berarti semakin meningkatnya jumlah kredit yang disalurkan bank, sehingga tingkat kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban keuangan yang harus dibayar dengan mengandalkan kredit yang disalurkan menjadi meningkat. Dengan demikian, risiko likuiditas bank akan turun. Pada sisi lain, hubungan LDR dengan ROA adalah searah, karena apabila LDR meningkat, maka pendapat bank akan meningkat, laba bank meningkat dan pada akhirnya ROA bank juga akan meningkat. Risiko kredit merupakan akibat

kegagalan atau ketidakmampuan nasabah mengembalikan jumlah pinjaman yang diterima dari bank beserta bunganya sesuai dengan jangka waktu yang telah ditentukan atau dijadwalkan. Salah satu alat yang digunakan untuk mengukur risiko kredit menggunakan *Non Performing Loan* (NPL). Apabila digunakan NPL untuk mengukur risiko kredit maka hubungan antara risiko kredit dengan NPL adalah searah karena semakin besar jumlah kredit yang bermasalah maka akan menimbulkan risiko kegagalan pengembalian pinjaman semakin tinggi. Hubungan antara NPL dengan ROA berlawanan arah karena semakin besar NPL berarti jumlah kredit yang bermasalah juga semakin besar maka semakin kecil pendapatan bunga yang diperoleh dari kredit tersebut, sehingga pendapatan yang diperoleh semakin menurun, keuntungan pun menurun dan ROA pun ikut turun.

Risiko modal adalah risiko yang timbul akibat ketidakcukupan atau ketidakmampuan modal bank mengcover kerugian yang timbul dari operasi bank. Salah satu alat untuk mengukur risiko modal menggunakan *Fixed Asset to Capital Ratio* (FACR). Apabila digunakan FACR untuk mengukur risiko modal maka hubungan antara risiko modal dengan FACR adalah searah karena semakin besar jumlah aktiva tetap maka risiko yang dihadapi akan meningkat. Sedangkan hubungan FACR dengan ROA adalah berlawanan karena semakin tinggi aktiva tetap maka kemampuan bank untuk mengcover risiko kerugian yang mungkin muncul dari aktiva bank semakin besar, maka pendapatan bank akan

menurun, laba bank juga menurun dan akhirnya ROA bank juga akan menurun.

Risiko efisiensi adalah kegagalan bank dalam mengefisienkan biaya yang dikeluarkan. Untuk menghitung risiko operasional dapat digunakan BOPO. Hubungan antara risiko efisiensi dengan rasio BOPO adalah searah karena semakin tinggi BOPO, menunjukkan risiko operasionalnya semakin besar karena peningkatan biaya operasionalnya mengalami kenaikan lebih besar dari pada peningkatan pendapatan operasionalnya. Pada sisi lain, hubungan rasio BOPO dengan ROA adalah berlawanan arah karena semakin tinggi BOPO, berarti biaya operasionalnya semakin besar. Dengan asumsi pendapatan operasional tetap, maka laba operasionalnya turun, keuntungan turun dan akhirnya ROA pun ikut turun.

Risiko tingkat bunga adalah risiko yang terjadi akibat perubahan tingkat suku bunga. Salah satu alat yang dapat digunakan untuk mengukur risiko tingkat bunga adalah *Interest Rate Risk* (IRR). Saat tingkat suku bunga tinggi dan posisi *interest sensitivity asset* lebih besar dari *interest sensitivity liability* maka hubungan antara IRR dengan ROA akan searah (positif) dan bila *interest sensitivity asset* lebih rendah dari pada *interest sensitivity liability* maka hubungan IRR dengan ROA akan berbalik arah (negatif). Sedangkan pada tingkat suku bunga rendah dan *posisi interest sensitivity asset* lebih tinggi dari *interest sensitivity liability* maka hubungan antara IRR dengan ROA akan berbalik arah (negatif) dan bila posisi *interest sensitivity asset*

lebih rendah dari pada *interest sensitivity liability* maka hubungan IRR dengan ROA akan searah (positif).

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang tingkat kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan dan untuk mencari tahu faktor-faktor apa yang mempengaruhinya, khususnya yang terkait dengan risiko usaha bank. Berdasarkan penjelasan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka penulis mengambil judul "*Pengaruh Risiko Usaha terhadap Return On Asset (ROA) Pada Bank Umum Swasta Nasional Yang Go Public*".

LANDASAN TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Secara umum, bank dikenal sebagai lembaga keuangan yang kegiatan utamanya menerima simpanan giro, tabungan dan deposito. Kemudian bank juga dikenal sebagai tempat untuk meminjam uang (kredit) bagi masyarakat yang membutuhkannya. Menurut Kasmir (2008:23), bank dikenal sebagai lembaga keuangan yang kegiatan utamanya menerima simpanan dalam bentuk giro, tabungan dan deposito. Perbankan adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya.

Profitabilitas Bank

Profitabilitas adalah kemampuan bank menghasilkan keuntungan dari berbagai sumber daya yang digunakan dalam operasional. Profitabilitas digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan probabilitas yang

dicapai oleh bank, oleh karena itu sebelum meningkatkan profitabilitas harus diketahui unsur-unsur yang membentuk pendapatan dan biaya-biaya yang dikeluarkan dimana unsur tersebut termuat dalam laporan laba rugi.

Return on Assets (ROA)

Return on Assets (ROA) adalah untuk mengukur kemampuan manajemen dalam memperoleh laba, serta mengukur kemampuan bank untuk mengendalikan seluruh biaya-biaya operasional dan non operasional. Rumus yang digunakan:

$$ROA = \frac{\text{LabaSebelumPajak}}{\text{Rata-RataTotalAssets}} \times 100\%$$

Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko yang mungkin dihadapi oleh bank untuk memenuhi kebutuhan likuiditasnya dalam rangka memenuhi permintaan kredit dan semua penarikan dana oleh penabung pada suatu waktu. Masalah yang mungkin timbul disini adalah bank-bank tidak dapat mengetahui dengan tepat kapan dan berapa jumlah dana yang akan dibutuhkan atau ditarik oleh nasabah debitur maupun para penabung. Oleh karena itu, dalam pengelolaannya, bank memperkirakan kebutuhan likuiditas merupakan masalah yang cukup kompleks. Besar kecilnya risiko likuiditas keuangan yang dihadapi bank setiap saat dapat diukur dengan membandingkan alat likuid yang mereka miliki dengan jumlah simpanan giro, tabungan, dan deposito yang teruang (Rivai: 2007).

Risiko Modal

Modal merupakan salah satu faktor yang penting bagi bank dalam rangka

pengembangan usaha dan menampung risiko kerugian. Risiko modal adalah keadaan dimana bank tidak memiliki permodalan yang cukup untuk melakukan kegiatan operasional bank, termasuk jika bank tidak memenuhi kewajiban pemenuhan modal minimum sebagaimana yang disyaratkan oleh otoritas moneter (Ali, 2007:77).

Risiko modal langsung berpengaruh terhadap modal dan leverage (modal terhadap aset). Biaya modal umumnya lebih tinggi dari biaya dana sebab ketidakpastian pendapatan yang diterima, sehingga untuk memperbesar biaya modal (agar modal dapat lebih besar) maka biaya dana harus kecil. Rasio yang digunakan untuk mengukur modal adalah sebagai berikut:

Fixed Asset to Capital Ratio (FACR)

Salah satu rasio permodalan adalah aktiva tetap terhadap modal atau *Fixed Asset to Capital Ratio* (FACR), dimana penanaman aktiva tetap terdiri dari dua kelompok, yaitu aktiva tetap dan inventaris kantor dan persediaan barang percetakan. Aktiva tetap dibedakan menjadi dua yaitu aktiva tetap tidak bergerak dan aktiva tetap bergerak. Aktiva tetap yang tidak bergerak contohnya: gedung dan tanah sedangkan aktiva tetap yang bergerak misalnya kendaraan, komputer dan sebagainya. Semua aktiva tersebut dicatat sebagai inventaris kantor bank yang bersangkutan. Adapun rumus pada aktiva tetap terhadap modal:

$$FACR = \frac{\text{Aktiva Tetap}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

Pada penelitian ini rasio yang digunakan untuk mengukur risiko modal adalah *Fixed Asset Capital Ratio*.

H3: FACR secara parsial berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Risiko Efisiensi

Risiko efisiensi adalah risiko terjadinya kerugian bagi bank yang diakibatkan oleh ketidakcukupan atau kegagalan proses didalam manajemen bank, sumber daya manusia, dan sistem yang mempengaruhi operasional bank (Rivai: 2007). Risiko efisiensi juga akan mempunyai pengaruh terhadap kegiatan operasional terutama terhadap variabel biaya dan variabel pendapatan bank. Rasio yang digunakan untuk mengukur risiko efisiensi adalah sebagai berikut:

Beban Operasional / Pendapatan Operasional (BOPO)

BOPO adalah perbandingan antara beban operasional dan pendapatan operasional. Rasio BOPO digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Rasio ini dapat dirumuskan:

$$BOPO = \frac{\text{BebanOperasional}}{\text{PendapatanOperasional}} \times 100\%$$

Beban operasional adalah seluruh beban yang dikeluarkan yang berkaitan dengan kegiatan operasional bank yang terdiri dari beban bunga, provisi dan komisi, beban transaksi devisa, beban tenaga kerja, penyusutan dan beban rupa-rupa. Pendapatan operasional adalah pendapatan dari kegiatan operasional bank yang terdiri dari hasil bunga provisi dan komisi, pendapatan transaksi devisa dan pendapatan rupa-rupa.

H4: BOPO secara parsial berpengaruh signifikan terhadap ROA

Risiko Tingkat Bunga

Interest Rate Risk (IRR)

Risiko tingkat bunga atau interest rate risk yang berhubungan dengan sumber

dana bank sangat tergantung pada sensitivitas tingkat bunga dari aktiva yang dibebani dengan dana tersebut. Risiko tingkat bunga akan timbul karena deposito berjangka waktu satu bulan dapat berubah naik, sementara obligasi jangka panjang biasanya memiliki bunga tetap. Risiko ini merupakan ketidakmampuan bank dalam mengelola perubahan suku bunga. Risiko ini menurut Ali (2006) dapat diukur dengan menggunakan rumus:

$$\frac{\text{Interest Rate Sensitivity Asset}}{\text{Interest Rate Sensitivity Liability}} \times 100\%$$

Interest Rate Sensitivity Asset = Total surat berharga + giro pada bank lain + kredit yang diberikan + penyertaan

Interest Rate Sensitivity Liability = Total DPK + simpanan dari pihak atau bank lain + pinjaman yang Diterima
 Dalam mengukur risiko tingkat bunga peneliti menggunakan rasio IRR sebagai variabel dalam penelitian ini.

H5: IRR secara parsial berpengaruh signifikan terhadap ROA

Risiko Nilai Tukar

Risiko nilai tukar adalah risiko kerugian yang timbul akibat pergerakan yang berlawanan dari nilai tukar pada saat bank memiliki posisi terbuka (Rivai, 2007:816). Rasio yang digunakan untuk mengukur risiko nilai tukar adalah sebagai berikut

Posisi Devisa Netto (PDN)

dengan formula sebagai berikut:

PDN =

$$\frac{(\text{Aktiva Valas} - \text{Pasiva Valas}) + \text{Selisih Off Balance Sheet}}{\text{Total Modal}} \times 100\%$$

Komponen dari Posisi Devisa Netto:

a. Aktiva Valas

Giro pada bank lain, Penempatan pada bank lain, Surat berharga yang dimiliki, dan Kredit yang diberikan.

b. Pasiva Valas

Giro, Simpanan berjangka, Sertifikat deposito, Surat berharga yang diterbitkan, dan Pinjaman yang diterima.

c. *Off Balance Sheet*

Tagihan dan Kewajiban Komitmen Kontijensi (Valas)

d. Modal (yang digunakan dalam perhitungan rasio PDN adalah ekuitas) Modal Disetor, Agio (Disagio), Opsi saham, Modal sumbangan, Dana setoran modal, Selisih penjabaran laporan keuangan, Selisih penilaian kembali aktiva tetap, Laba (rugi) yang belum direalisasi dari surat berharga, Selisih transaksi perubahan ekuitas anak perusahaan, pendapatan komprehensif lainnya, dan Saldo laba (rugi).

H6: PDN secara parsial berpengaruh signifikan terhadap ROA

Loan to Deposit Ratio (LDR)

Loan to Deposit Ratio adalah rasio antara seluruh jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank. Rasio ini menyatakan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Rasio ini bisa dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{LDR} = \frac{\text{Total Kredit yang Diberikan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Pada penelitian ini rasio yang digunakan untuk mengukur risiko likuiditas adalah *Loan to Deposit Ratio* (LDR).

Risiko Kredit

Merupakan suatu risiko akibat kegagalan atau ketidakmampuan nasabah mengembalikan jumlah pinjaman yang diterima dari bank
H1: LDR secara parsial berpengaruh signifikan terhadap ROA

Non Performing Loan (NPL)

Adalah rasio yang menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah dari keseluruhan kredit yang diberikan oleh bank. NPL yang naik menunjukkan adanya lonjakan outstanding pinjaman pada suatu bank. Semakin tinggi rasio ini semakin jelek kualitas kredit bank yang bersangkutan karena jumlah

beserta bunganya sesuai dengan jangka waktu yang telah ditentukan (Rivai: 2007). Rasio yang digunakan untuk mengukur kredit adalah sebagai berikut:

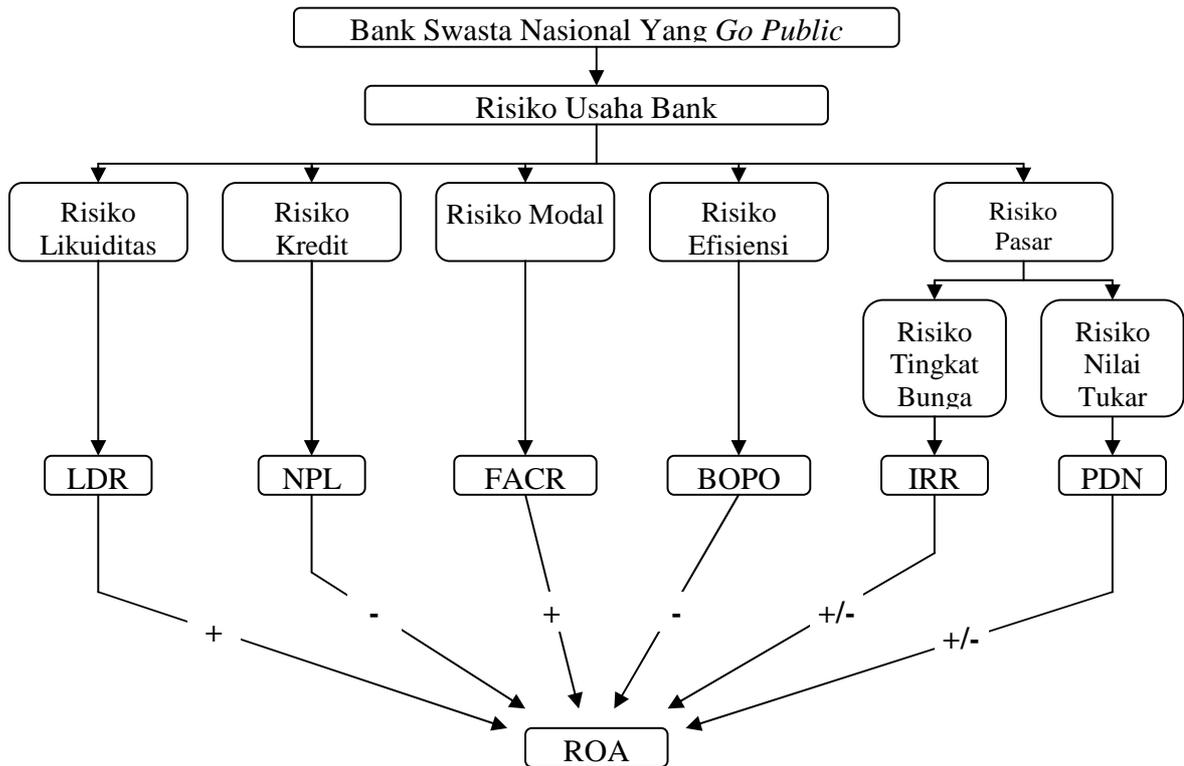
kredit yang bermasalah semakin besar. Besar nilai *Non performing Loan* suatu bank dapat dihitung dengan rumus:

$$NPL = \frac{\text{Total Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit Yang Diberikan}} \times 100 \%$$

Pada penelitian ini rasio yang digunakan untuk mengukur risiko kredit adalah *Non Performing Loan*.

H2: NPL secara parsial berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Rerangka Pemikiran



METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Dalam rancangan penelitian ini, peneliti menjelaskan jenis penelitian yang dilakukan dengan meninjau berbagai aspek diantaranya yaitu:

1. Jenis penelitian menurut tujuannya
Jenis penelitian yang bersifat deskriptif dengan tujuan mencari kebenaran tentang hubungan risiko usaha dengan ROA serta dengan memperhatikan penelitian secara assosiatif yaitu mencari dan mengetahui hubungan antar variable bebas dengan variabel terikat pada bank-bank umum swasta nasional yang *go public*.

2. Jenis penelitian menurut sumber datanya

Dalam penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif berbentuk penelitian berupa laporan keuangan yang diterbitkan setiap periode tahunan dan juga dapat disebutkan sebagai data sekunder.

Batasan Penelitian

Penelitian ini dibatasi pada aspek tinjauan pengaruh variabel *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Non Performing Loan* (NPL), *Fixed Asset to Capital Ratio* (FACR), Biaya Operasional/Pendapatan Operasional (BOPO), *Interest Rate Risk* (IRR) dan Posisi Devisa Netto (PDN) terhadap *Return On Assets* (ROA) pada bank-bank umum swasta nasional yang *go public*. Periode penelitian ini dibatasi pada tahun 2009 sampai tahun 2013 dengan laporan keuangan tahunan.

Identifikasi Variabel

Variabel yang digunakan penelitian ini meliputi variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas (variabel yang mempengaruhi) terdiri dari:

1. *Loan to Deposit Ratio*/LDR (X_1)

2. *Non Performing Loan*/NPL (X_2)

3. *Fixed Asset to Capital Ratio*/FACR (X_3)

4. Biaya Operasional Pendapatan Operasional/BOPO (X_4)

5. *Interest Rate Risk*/IRR (X_5)

6. Posisi Devisa Netto/PDN (X_6)

Variable terikat (variabel yang dipengaruhi/variabel tidak bebas) adalah *Return on Assets*/ROA (Y).

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Untuk menghindari salah pengertian dan untuk membatasi permasalahan dalam penelitian, serta memudahkan dalam menganalisis data yang akan diuraikan definisi operasional.

1. *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

Perbandingan total kredit yang diberikan dengan total dana pihak ketiga yang dimiliki oleh bank umum swasta nasional yang *go public* pada tahun 2009 sampai 2013. Satuan pengukurannya dalam bentuk persen (%) dan untuk mengukurnya digunakan rumus nomor lima (5).

2. *Non Performing Loan* (NPL)

Merupakan perbandingan yang menunjukkan kualitas aktiva kredit yang kolektibilitasnya kurang lancar, diragukan dan macet dengan kredit yang diberikan secara keseluruhan yang dimiliki oleh bank umum swasta nasional yang *go public* pada tahun 2009 sampai 2013. Satuan pengukurannya dalam bentuk persen (%) dan untuk mengukurnya digunakan rumus nomor delapan (8).

3. *Fixed Asset to Capital Ratio* (FACR)

Merupakan perbandingan antara modal dengan aktiva tetap yang dimiliki oleh bank umum swasta nasional yang *go public* selama periode 2009 sampai

2013. Satuan pengukurannya dalam bentuk persen (%) dan untuk mengukurnya digunakan rumus nomor sepuluh (10).

4. Beban Operasional/Pendapatan Operasional (BOPO)

Merupakan perbandingan antara beban operasional dengan pendapatan operasional yang dimiliki oleh bank umum swasta nasional yang *go public* pada tahun 2009 sampai 2013. Satuan pengukurannya dalam bentuk persen (%) dan untuk mengukurnya digunakan rumus nomor empat belas (14).

5. Interest Rate Risk (IRR)

Rasio ini dijadikan ukuran untuk menilai sensitifitas bank terhadap pergerakan tingkat suku bunga yang dimiliki oleh bank umum swasta nasional yang *go public* pada tahun 2009 sampai 2013. Satuan pengukurannya dalam bentuk persen (%) dan untuk mengukurnya digunakan rumus nomor lima belas (15).

6. Posisi Devisa Netto (PDN)

Selisih bersih antar aktiva dan pasiva dalam neraca (*on balance sheet*) untuk setiap valuta asing, ditambah dengan selisih bersih tagihan dan kewajiban, baik bank yang merupakan komitmen maupun kontijensi dalam rekening administratif (*off balance sheet*) untuk setiap valuta asing dibandingkan dengan posisi modal yang dimiliki oleh bank umum swasta nasional yang *go public* pada tahun 2009 sampai dengan 2013. Satuan pengukurannya dalam bentuk persen (%) dan untuk mengukurnya digunakan rumus nomor enam belas (16).

7. Return on Asset (ROA)

Merupakan perbandingan laba sebelum pajak dengan rata-rata total

aktiva yang dimiliki oleh bank umum swasta nasional yang *go public* pada tahun 2008 sampai 2013. Satuan pengukurannya dalam bentuk persen (%) dan untuk mengukurnya digunakan rumus nomor satu (1).

Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi

Dalam prosedur pengumpulan data terlebih dahulu harus mengenai dijelaskan populasi dan sampel penelitian. Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian (Arikunto, 2006:130). Sedangkan menurut Sugiyono (2010:80) populasi adalah “Wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek, yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Penelitian ini mengambil populasi bank-bank umum swasta nasional yang *go public* periode tahun 2009-2013. Berdasarkan data yang diperoleh dari *Indonesia Stock Exchange* (www.idx.co.id) maka dapat diketahui populasi penelitian ini yaitu bank-bank umum swasta nasional yang *go public* selama periode 2009-2023 di BEI adalah 28 (dua puluh delapan) bank.

Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2010:81). Berdasarkan teknik pengambilan sampel yang digunakan terpilih 20 (dua puluh tiga) bank yang memenuhi kriteria perusahaan yang menjadi sampel.

Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan penulis yaitu dengan menggunakan teknik *non probability sampling*. *Non probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel (Sugiyono, 2010:84) Teknik *non probability sampling* yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan teknik *sampling purposive* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2010:85). Kriteria pemilihan sampel yang akan diteliti adalah bank umum swasta nasional yang *go public* di Bursa Efek Indonesia periode 2009 – 2013, telah beroperasi dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia minimal pada tahun 2009 sebagai tahun awal periode penelitian, memiliki asset lebih dari 50 triliun per 31 Desember 2013, dan tidak memiliki ekuitas negatif serta melakukan transaksi menggunakan mata uang asing. Berikut adalah data total asset dari bank umum swasta nasional yang *go public* di Bursa Efek Indonesia periode 2009 – 2013.

Data dan Metode Pengumpulan

Data

Berdasarkan macam data dalam penelitian ini adalah jenis data sekunder berupa laporan keuangan dari 23 bank selama periode 2009 – 2013,

metode yang digunakan untuk pengambilan data adalah metode dokumentasi yaitu metode pengumpulan data dimana peneliti memperoleh data dan laporan-laporan yang dipublikasikan Bursa Efek Indonesia dan Bank Indonesia melalui *website* dan juga metode dokumentasi yang dilakukan dengan mempelajari laporan keuangan.

Teknik Analisis Data

Berdasarkan variabel-variabel yang telah dijelaskan, maka langkah-langkah yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Analisis Deskriptif

Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif untuk mendeskripsikan variabel - variabel penelitian, yaitu variabel bebas LDR, NPL, FACR, BOPO, IRR dan PDN serta variabel terikat ROA.

2. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel independen (X_1, X_2, \dots, X_n) dengan variabel dependen (Y) Sarjono dan Julianita (2011:48). Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan.

Tabel 2

**TOTAL ASSET BANK UMUM SWASTA NASIONAL YANG GO PUBLIC
PER 31 DESEMBER 2013 (DALAM SATUAN RUPIAH)**

No.	Kode Emiten	Nama Bank	Total Asset
1	AGRO	Bank Rakyat Indonesia Agro Niaga Tbk	5.124.070.000.000
2	BABP	Bank ICB Bumi Putra Tbk	8.165.865.000.000
3	BAEK	Bank Ekonomi Raharja Tbk	28.750.162.000.000
4	BBCA	Bank Central Asia Tbk	436.795.410.000.000
5	BBKP	Bank Bukopin Tbk	66.184.663.000.000
7	BBNP	Bank Nusantara Parahyangan Tbk	9.985.736.000.000
8	BCIC	Bank Mutiara Tbk	14.576.094.000.000
9	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk	130.474.521.000.000
10	BEKS	Bank Pundi Indonesia Tbk	7.682.938.000.000
11	BKSW	Bank QNB Kesawan Tbk	4.644.654.000.000
13	BNBA	Bank Bumi Arta Tbk	4.045.672.000.000
14	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk	192.612.817.000.000
15	BNII	Bank Internasional Indonesia Tbk	134.445.720.000.000
16	BNLI	Bank Permata Tbk	132.130.006.000.000
18	BSWD	Bank of India Indonesia Tbk	2.540.741.000.000
19	BTPN	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk	59.090.132.000.000
20	BVIC	Bank Victoria International Tbk	18.003.522.000.000
21	INPC	Bank Artha Graha International Tbk	21.188.582.000.000
22	MAYA	Bank Mayapada International Tbk	17.166.552.000.000
23	MEGA	Bank Mega Tbk	66.158.614.000.000
25	NISP	Bank OCBC NISP Tbk	79.141.737.000.000
27	PNBN	Bank Pan Indonesia Tbk	154.128.770.000.000
28	SDRA	Bank Himpunan Saudara 1906 Tbk	7.621.309.000.000

Analisis Data

Analisis Statistik Deskriptif

1. Analisis statistik deskriptif berfungsi memberikan gambaran atau deskripsi nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, nilai maksimum dan minimum dari masing-masing variabel penelitian.

Variabel Bebas

a. LDR (X_1) mempunyai nilai minimum sebesar 0,4070 (40,70%), nilai maksimum sebesar 1,0365

(103,65%), nilai rata-rata sebesar 0,7947 (79,47%) dan standar deviasi sebesar 0,1521 (15,21%).

b. NPL(X_2) mempunyai nilai minimum sebesar 0,0023 (0,23%), nilai maksimum sebesar 0,0323 (3,23%), nilai rata-rata sebesar 0,0180 (1,80%) dan standar deviasi sebesar 0,0088 (0,88%).

c. FACR (X_3) mempunyai nilai minimum sebesar 0,0600 (6,00%), nilai maksimum sebesar 0,3882

(38,82%), nilai rata-rata sebesar 0,1450 (14,50%) dan standar deviasi sebesar 0,0897 (8,97%).

d. BOPO (X_4) mempunyai nilai minimum sebesar 0,5408 (54,08%), nilai maksimum sebesar 0,8946 (89,46%), nilai rata-rata sebesar 0,7506 (75,06%) dan standar deviasi sebesar 0,0906 (9,06%).

e. IRR (X_5) mempunyai nilai minimum sebesar 0,6329 (63,29%), nilai maksimum sebesar 1,0524 (105,24%), nilai rata-rata sebesar 0,9016 (90,16%) dan standar deviasi sebesar 0,0879 (8,79%).

f. PDN (X_6) mempunyai nilai minimum sebesar 0,0014 (0,14%), nilai maksimum sebesar 0,0996 (9,96%), nilai rata-rata sebesar 0,0208 (2,08%) dan standar deviasi sebesar 0,0226 (2,26%).

g.

Variabel Terikat

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah ROA (Y). Nilai minimum ROA adalah sebesar 0,0096 (0,96%), nilai maksimum sebesar 0,0386 (3,86%), nilai rata-rata sebesar 0,0234 (2,34%) dan standar deviasi sebesar 0,0081 (0,81%).

Pengujian Model

Analisis Regresi Linier Berganda

a. Konstanta (a)

Nilai konstanta (a) sebesar 0,089 menunjukkan besarnya variabel terikat ROA (Y) adalah sebesar 0,089 apabila tidak dipengaruhi oleh variabel-variabel bebas LDR (X_1), NPL (X_2), FACR (X_3), BOPO (X_4), IRR (X_5) dan PDN (X_6)

b. Koefisien LDR (X_1)

$\beta_1 = 0,015$ menunjukkan nilai pengaruh dari variabel LDR adalah positif sebesar 0,015 satuan terhadap

ROA, yang berarti bahwa setiap kenaikan LDR (X_1) sebesar 1 satuan akan menyebabkan kenaikan ROA (Y) sebesar 0,015 satuan dengan asumsi variabel bebas lainnya dalam keadaan konstan (tetap).

c. Koefisien NPL (X_2)

$\beta_2 = 0,112$ menunjukkan nilai pengaruh dari variabel NPL adalah positif sebesar 0,112 satuan terhadap ROA, yang berarti bahwa setiap kenaikan NPL (X_2) sebesar 1 satuan akan menyebabkan kenaikan ROA (Y) sebesar 0,112 satuan dengan asumsi variabel bebas lainnya dalam keadaan konstan (tetap).

d. Koefisien FACR (X_3)

$\beta_3 = -0,008$ menunjukkan nilai pengaruh dari variabel FACR adalah negatif sebesar 0,008 satuan terhadap ROA, yang berarti bahwa setiap kenaikan FACR (X_3) sebesar 1 satuan akan menyebabkan penurunan ROA (Y) sebesar 0,008 satuan dengan asumsi variabel bebas lainnya dalam keadaan konstan (tetap).

e. Koefisien BOPO (X_4)

$\beta_4 = -0,064$ menunjukkan nilai pengaruh dari variabel BOPO adalah negatif sebesar 0,064 satuan terhadap ROA, yang berarti bahwa setiap kenaikan BOPO (X_4) sebesar 1 satuan akan menyebabkan penurunan ROA (Y) sebesar 0,064 satuan dengan asumsi variabel bebas lainnya dalam keadaan konstan (tetap).

f. Koefisien IRR (X_5)

$\beta_5 = -0,033$ menunjukkan nilai pengaruh dari variabel IRR adalah negatif sebesar 0,033 satuan terhadap ROA, yang berarti bahwa setiap kenaikan IRR (X_5) sebesar 1 satuan akan menyebabkan penurunan ROA (Y) sebesar 0,033 satuan dengan asumsi

variabel bebas lainnya dalam keadaan konstan (tetap).

g. Koefisien PDN (X_6)

$\beta_6 = 0,002$ menunjukkan nilai pengaruh dari variabel PDN adalah positif sebesar 0,002 satuan terhadap ROA, yang berarti bahwa setiap kenaikan PDN (X_6) sebesar 1 satuan akan menyebabkan kenaikan ROA (Y) sebesar 0,002 satuan dengan asumsi variabel bebas lainnya dalam keadaan konstan (tetap).

Uji Hipotesis

Nilai F_{hitung} sebesar 11,609 pada tingkat signifikansi 0,000. Sedangkan F_{tabel} dengan tingkat signifikansi (α) 5% terletak pada persilangan df_1 (6) dan df_2 ($40-6-1 = 33$), yaitu sebesar 2,389. Hal ini menunjukkan bahwa LDR (X_1), NPL (X_2), FACR (X_3), BOPO (X_4), IRR (X_5) dan PDN (X_6) secara simultan berpengaruh terhadap ROA (Y) dibuktikan dengan F_{hitung} yang lebih besar dari F_{tabel} ($11,609 > 2,389$) dan tingkat signifikansi (α) F yang lebih kecil dari 5% ($0,000 < 0,05$). Dari hasil perhitungan ini dapat digambarkan daerah kritis H_0 melalui kurva distribusi F.

Uji t

Sedangkan nilai t_{tabel} berada dipersilangan $(\alpha/2):(n-k-1)$ atau 0,025:33, yaitu sebesar 2,048.

Dengan demikian dari hasil perhitungan diatas dapat disampaikan penjelasan sebagai berikut:

a. Pengaruh LDR terhadap ROA

Hasil uji t menunjukkan nilai t_{hitung} untuk variabel LDR sebesar 1,353 pada tingkat signifikansi 0,185. Hal ini menunjukkan bahwa LDR (X_1) secara parsial berpengaruh positif terhadap ROA (Y), namun pengaruh tersebut tidak signifikan dibuktikan dengan

t_{hitung} yang lebih kecil dari t_{tabel} ($1,353 < 2,048$) dan tingkat signifikansi yang lebih besar dari 5% ($0,185 > 0,05$).

b. Pengaruh NPL terhadap ROA

Hasil uji t menunjukkan nilai t_{hitung} untuk variabel NPL sebesar 0,952 pada tingkat signifikansi 0,348. Hal ini menunjukkan bahwa NPL (X_2) secara parsial berpengaruh positif terhadap ROA (Y), namun pengaruh tersebut tidak signifikan dibuktikan dengan t_{hitung} yang lebih kecil dari t_{tabel} ($0,952 < 2,048$) dan tingkat signifikansi yang lebih besar dari 5% ($0,348 > 0,05$).

c. Pengaruh FACR terhadap ROA

Hasil uji t menunjukkan nilai t_{hitung} untuk variabel FACR sebesar -0,540 pada tingkat signifikansi 0,593. Hal ini menunjukkan bahwa FACR (X_3) secara parsial berpengaruh negatif terhadap ROA (Y), namun pengaruh tersebut tidak signifikan dibuktikan dengan t_{hitung} yang lebih kecil dari t_{tabel} ($0,540 < 2,048$) dan tingkat signifikansi yang lebih besar dari 5% ($0,593 > 0,05$).

d. Pengaruh BOPO terhadap ROA

Hasil uji t menunjukkan nilai t_{hitung} untuk variabel BOPO sebesar -5,267 pada tingkat signifikansi 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa BOPO (X_4) secara parsial berpengaruh negatif terhadap ROA (Y), dan pengaruh tersebut signifikan dibuktikan dengan t_{hitung} yang lebih kecil dari t_{tabel} ($-5,267 < -2,048$) dan tingkat signifikansi yang lebih besar dari 5% ($0,000 < 0,05$).

e. Pengaruh IRR terhadap ROA

Hasil uji t menunjukkan nilai t_{hitung} untuk variabel IRR sebesar -2,603 pada tingkat signifikansi 0,014. Hal ini menunjukkan bahwa IRR (X_5) secara parsial berpengaruh negatif terhadap ROA (Y), dan pengaruh tersebut signifikan dibuktikan dengan t_{hitung}

yang lebih kecil dari t_{tabel} ($-2,603 < -2,408$) dan tingkat signifikansi yang lebih kecil dari 5% ($0,014 < 0,05$).

f. Pengaruh PDN terhadap ROA

Hasil uji t menunjukkan nilai t_{hitung} untuk variabel PDN sebesar 0,038 pada tingkat signifikansi 0,970. Hal ini menunjukkan bahwa PDN (X_6) secara parsial berpengaruh positif terhadap ROA (Y), namun pengaruh tersebut tidak signifikan dibuktikan dengan t_{hitung} yang lebih kecil dari t_{tabel} ($0,038 < 2,048$) dan tingkat signifikansi yang lebih besar dari 5% ($0,970 > 0,05$).

Pembahasan Penelitian

Hasil analisis data dengan analisis regresi linier diperoleh hasil nilai koefisien determinasi sebesar 0,679 atau 67,9%. Hal menunjukkan bahwa variasi dari variabel terikat ROA (Y) mampu dijelaskan secara bersama-sama oleh variabel bebas LDR (X_1), NPL (X_2), FACR (X_3), BOPO (X_4), IRR (X_5) dan PDN (X_6) sebesar 0,679 atau 67,9%, sedangkan sisanya (32,1%) dipengaruhi oleh variabel lain diluar model ini.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan pada bab sebelumnya dapat disimpulkan bahwa:

1. LDR, NPL, FACR, BOPO, IRR, dan PDN secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada bank umum swasta nasional yang *go public*, sehingga hipotesis pertama (H_1) diterima.
2. LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, sehingga hipotesis kedua (H_2) ditolak.

3. NPL tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, sehingga hipotesis ketiga (H_3) ditolak.
4. FACR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, sehingga hipotesis keempat (H_4) ditolak.
5. BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA, sehingga hipotesis kelima (H_5) diterima.
6. IRR berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA, sehingga hipotesis keenam (H_6) diterima.
7. PDN tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, sehingga hipotesis ketujuh (H_7) ditolak.
8. BOPO merupakan variabel bebas yang berkontribusi paling besar terhadap perubahan CAR, sehingga hipotesis kedelapan (H_8) diterima.

5.1 Keterbatasan Penelitian

Dalam sebuah penelitian tentunya terdapat beberapa kekurangan dan keterbatasan, termasuk penelitian pada skripsi ini. Penulis sangat menyadari hal tersebut. Berikut adalah beberapa keterbatasan dalam penelitian ini:

1. Belum digunakannya seluruh rasio dalam penilaian kinerja bank
2. Jumlah sampel yang hanya menggunakan 8 bank
3. Data yang digunakan terbatas, yaitu data tahunan selama 5 tahun terakhir

Saran

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan di atas, penulis mengajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi bank Bank umum swasta nasional di Indonesia hendaknya menjaga efisiensi

kegiatan operasionalnya karena BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA. Semakin besar BOPO maka ROA semakin kecil. Oleh karena itu diperlukan sistem dan prosedur operasional yang baik yang akan menunjang kegiatan usaha bank pada tingkat efisiensi yang tinggi.

2. Bagi Peneliti

Disarankan untuk penelitian selanjutnya agar menambah beberapa variabel bebas lagi, seperti rasio-rasio dalam penilaian kinerja bank yang lain, dan agar memperluas penelitian pada bank-bank lain di Indonesia, serta memperbanyak data yang diteliti.

DAFTAR RUJUKAN

- Bambang Djinarto. 2006. *Banking Asset Liability Management: Perencanaan, Strategi, Pengawasan dan Pengelolaan Dana*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Haryadi Sarjono dan Winda Julianita. 2011. *SPSS vs LISREL: Sebuah Pengantar untuk Aplikasi untuk Riset*. Jakarta: Salemba Empat.
- Imam Ghozali. 2007. *Manajemen Risiko Perbankan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Iwan Firdianto. 2010. *Pengaruh Risiko Usaha terhadap ROA pada Bank Swasta Nasional yang Go Public*. Skripsi. Tidak Diterbitkan, STIE Perbanas Surabaya.
- Kasmir. 2008. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Lukman Dendawijaya. 2010. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Masyud Ali. 2006. *Manajemen Risiko: Strategi Perbankan dan Dunia Usaha Menghadapi Tantangan Globalisasi Bisnis*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Septian Abrianto. 2012. *Pengaruh Risiko Usaha Terhadap ROA pada Bank Swasta Nasional yang Go Public*. Skripsi. Tidak Diterbitkan. STIE Perbanas Surabaya.
- Singgih Santoso. 2004. *SPSS Statistik Parametrik*. Cetakan Keempat. Jakarta: Elex Media Computindo
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sunariyah. 2006. *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN
- Taswan. 2008. *Manajemen Perbankan: Banking Risk Assesment*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN
- Undang-undang No. 7 tahun 1992 Tentang Perbankan
- Undang-Undang Nomor 10 tahun 1998 tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan
- Veithzal Rivai. 2007. *Bank and Financial Institution Management*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Website:

<http://www.bi.go.id/>
<http://www.idx.co.id>

